

Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan Dan Karakter Bangsa

Yeyen Sormin¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: yeyensormin@upi.edu¹, Furi2810@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Identitas nasional berkaitan dengan nilai-nilai, sejarah, dan cita-cita yang menyatukan suatu kelompok masyarakat dalam suatu ikatan. Identitas nasional sebagai ciri khas yang membedakan sebuah bangsa dari bangsa yang lain, maksudnya dengan definisi dari identitas nasional bahwa dikatakan identitas nasional sebagai pembeda, ciri-ciri, dan jati diri suatu bangsa. Salah satu faktor yang mempengaruhi dinamika identitas nasional adalah globalisasi. Globalisasi dimaknai sebagai kebebasan masyarakat dunia dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, dan budaya. Dalam berbagai kepentingan, manusia tidak bisa bekerja sendiri tetapi sangat diperlukan kebersamaan yang lebih luas antara manusia dengan manusia yang lain. Semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang memiliki makna berbeda-beda namun tetap satu jua. Interaksi masyarakat dunia yang semakin mudah menyebabkan proses transmisi nilai-nilai budaya. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi baik sumber primer dan sekunder yang relevan dengan penguatan identitas nasional. Hasil dari kajian penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional sebagai determinan karakter bangsa Indonesia dengan perilaku kebarat-baratan yang cenderung pragmatis, hedonis, dan konsumtif. Ideologi tersebut bertentangan dengan ideologi Pancasila yang mengancam bagi bangsa Indonesia dalam penguatan identitas nasional. Dengan demikian, perlu upaya untuk menguatkan identitas nasional khususnya pada penerus bangsa yang sudah terpapar dengan budaya barat.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Budaya Barat, Ideologi.

Abstract

National identity relates to values, history, and ideals that are not bound by a group of people in a relationship. National identity is a characteristic that distinguishes a nation from other nations, meaning that by understanding national identity, it is called national identity as a differentiator, characteristic, and identity of a nation. One of the factors that influence the dynamics of national identity is globalization. Globalization is defined as the freedom of the world community in developing various aspects of life such as science, technology, values, and culture. In various interests, humans cannot work alone but a wider togetherness is needed between humans and other humans. The motto in the symbol of the Unitary State of the Republic of Indonesia is "Bhinneka Tunggal Ika" which means different but still one. The easier interaction of the world community causes the process of transmitting cultural values to occur. This study uses a literature study method by collecting various references, both primary and secondary sources that are relevant to strengthening national identity. The results show that national identity is a determinant of the character of the Indonesian nation with westernized behavior that tends to be pragmatic, hedonistic, and consumptive. This ideology contradicts the Pancasila ideology which threatens the Indonesian nation in strengthening its national identity. Thus, efforts are needed to strengthen national identity, especially for the nation's successors who have been exposed to western culture.

Keywords: national identity, western culture, ideology.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup seorang diri. Tuhan menciptakan manusia pertama yaitu Adam dan menciptakan Hawa menjadi pendamping karena manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial dilakukan oleh manusia didorong atas kepentingan. Dalam berbagai kepentingan, manusia tidak bisa bekerja sendiri tetapi sangat diperlukan kebersamaan yang lebih luas antara manusia dengan manusia yang lain. Semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika" yang memiliki makna berbeda-beda namun tetap satu jua. Adanya keberagaman dalam masyarakat membuat bangsa Indonesia terbentuk. Salah satu bentuk keberagaman seperti persoalan agama. Dalam pasal 29 ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 22 ayat (2) UU HAM menentukan bahwa negara menjamin kemerdekaan kepada setiap masyarakat untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

UUD 1945 (versi Amendemen), Pasal 31, ayat 3 (2002:24) menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan (2002), "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Demikian dalam rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 (2003):

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional.

Tuntutan perubahan zaman sangat berpengaruh terhadap penerus bangsa Indonesia. UU di atas menyebutkan tentang integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Amanah konstitusi tersebut dapat membuktikan tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mengembangkan potensi dan mencerdaskan saja tetapi juga membentuk manusia yang berakarakter agamis. Namun kenyataannya, ditinjau dari sekolah-sekolah sekarang ini yang lebih menekankan penanaman konsep, rumus, dan teori-teori, mata pelajaran, dan jam pelajaran di sekolah lebih didominasi oleh bidang ilmu umum, sedangkan pendidikan agama sangat minim sekali, sehingga pendidikan di Indonesia terkesan sekularisme. Apa gunanya cerdas tapi tidak berakhlak. Jadi jelas bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah (Rahman, A., & Madiung, 2017).

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, karena bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku. Meskipun begitu, bangsa Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bersama sehingga perbedaan suku tersebut tidak menjadikan kita tercerai-berai. Sebagai bangsa yang kaya akan budaya, sumber daya alam serta sumber daya manusianya Indonesia pastilah memiliki identitas bangsanya sendiri. Identitas bangsa ini adalah ciri khas suatu bangsa yang membuat ia berbeda dari bangsa yang lainnya. Kita dapat membedakan suatu bangsa dari identitasnya ini. Bagaimana jika Indonesia tidak memiliki identitas? Yang terjadi adalah akan banyak sekali negara-negara

lainnya berkeinginan untuk merebut Indonesia. Kita kembali melihat pada masa penjajahan, karena wilayah nusantara waktu itu belum bersatu dan

masih memiliki tujuan kelompok bukan tujuan bersama, maka Indonesia menjadi incaran oleh negara-negara penjajah. Dan dimasa sekarang ini, Indonesia sudah memiliki identitas yang diakui oleh seluruh negara berdaulat yang ada di dunia. Nama negara kita adalah Indonesia, bendera kita merah-putih, lagu kebangsaan kita Indonesia raya, ideologi bangsa kita adalah Pancasila dan beberapa identitas lainnya yang hanya dimiliki oleh negara kita.

Berbicara mengenai identitas dan ciri bangsa, maka kita tidak boleh melupakan kebudayaan bangsa kita yang menjadi kekayaan bangsa dengan harga yang sangat mahal. Bahkan seorang Presiden, ketika pergi mengunjungi negara lain ia akan membawa identitas bangsa Indonesia dan begitupun sebaliknya, jika pemimpin negara lain datang berkunjung ke Indonesia mereka juga akan membawa identitas negaranya sendiri. Identitas nasional saat ini di lingkungan masyarakat perlu dikembangkan lagi karena semakin kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas nasional bagi bangsa kita di era globalisasi ini. Untuk itu, dalam makalah ini kami akan membahas mengenai apa itu identitas nasional, seberapa pentingnya identitas nasional bagi suatu bangsa dan mengenai hal lainnya seputar identitas nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode dengan mengumpulkan berbagai referensi yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Referensi tersebut terdiri sumber primer dan sumber sekunder seperti jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, dan berbagai jenis informasi yang didapatkan dari situs-situs internet. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat permasalahan yang dikaji dan menjadi dasar dalam memberikan pemahaman mengenai identitas nasional sebagai salah satu determinan pembangunan dan karakter bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Identitas Nasional

Pengertian Identitas Nasional adalah suatu jati diri dari suatu bangsa. Artinya, jati diri tersebut merupakan milik suatu bangsa dan berbeda dengan bangsa lainnya. Identitas nasional dipahami sebagai suatu kondisi dinamis yang tidak hanya terbentuk karena faktor etnisitas, teritorial, bahasa, agama, dan sejenisnya tetapi juga karena faktor pembangunan dalam konteks globalisasi. (Sarinah., D, Muhtar., 2017) mengemukakan bahwa identitas nasional 21 Jurnal Kalacakra, Volume 1, Nomor 1 adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional suatu bangsa yang terbentuk karena kesamaan dalam pengalaman sejarah dan penderitaan. Identitas nasional menurut Sarinah juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup bangsa, filsafat Pancasila dan kepribadian bangsa. (Rahman, A., & Madiung, 2017) menyatakan bahwa identitas nasional adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan suatu bangsa dengan ciri-ciri yang membedakan dengan bangsa lain. (Castell, 2011) menyatakan bahwa identitas nasional sebagai hasil interaksi historis berbagai unsur yang saling melekat erat seperti sosial, agama, ekonomi, budaya, geografis. Jenkins (Schnabel & Hjerm 2014: 3) mengemukakan bahwa identitas nasional mencakup dimensi emosional dari kesetiaan, afiliasi, dan komitmen yang jauh lebih besar dan spesifik dari kepercayaan umum karena berakar pada asumsi kesamaan.

Menurut Ramlan Surbakti (Widodo, dkk., 2015: 6-7) identitas nasional dibentuk dengan menyatukan berbagai faktor perbedaan yang terdapat dalam masyarakat (*unity in diversity*) seperti suku, bangsa, adat istiadat, ras, dan agama tanpa menghilangkan keterikatannya. Identitas nasional adalah kekuatan mengikat yang membentuk hubungan erat antara individu dan negara. Identitas nasional tidak sama dengan semua kelompok sosial karena beberapa kelompok dapat memprioritaskan identitas budaya dan etnis mereka sendiri daripada identitas nasional. Miller (Hung, 2014: 203) berpendapat bahwa negara

terbentuk dari bahan etnik yang bercampur dengan identitas nasional sehingga dalam realitasnya tidak dipungkiri bahwa keragu-raguan terhadap identitas nasional akan sering muncul karena adanya pemikiran tentang upaya mendukung kelompok budaya mayoritas atau kelompok yang secara tradisional mendominasi politik. Menurut Koenta Wibisona (Herdianto, H., 2010) bahwa identitas nasional sebagai manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan Dalam garis besarnya, identitas nasional merupakan suatu jati diri yang tidak hanya mengacu pada individu tertentu, namun juga berlaku untuk suatu kelompok/organisasi/negara.

Dalam studi sosiologi dan antropologi, pengertian identitas bisa mengacu pada deskripsi tentang sifat khas yang menerangkan sesuai dengan kesadaran diri dan kelompok. Identitas tidak hanya dimiliki individu namun juga kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa, identitas nasional adalah suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang diberi sebutan nasional. Identitas nasional itu sebagai jati diri, ciri, sifat khas yang tumbuh dan berkembang di suatu negara-bangsa sehingga menjadi pembeda dengan negara-bangsa lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut setiap bangsa di dunia pasti memiliki identitas nasional tersendiri yang sesuai dengan karakter, ciri khas dari bangsa tersebut (Sarinah., D, Muhtar., 2017).

Kedudukan Identitas Nasional Sebagai Karakter Suatu Bangsa

Kedudukan identitas nasional sebagai karakter suatu bangsa:

1. Sebagai pemersatu bangsa, maksudnya identitas nasional adalah alat pemersatu bangsa, seperti contohnya di Indonesia yaitu Pancasila sebagai identitas nasionalnya.
2. Sebagai ciri khas yang membedakan sebuah bangsa dari bangsa yang lain, maksudnya dengan definisi dari identitas nasional diatas bahwa dikatakan identitas nasional sebagai pembeda, ciri-ciri, dan jati diri suatu bangsa. Tentu setiap bangsa mempunyai jati diri sendiri, yang membedakan satu bangsa dengan bangsa yang lain.
3. Sebagai pegangan atau landasan bagi sebuah negara untuk berkembang atau mewujudkan potensi yang dimiliki, maksudnya identitas nasional seperti yang disebutkan diatas tadi sebagai jati diri suatu bangsa, dengan adanya identitas nasional maka sebuah bangsa tidak kehilangan arah dan dapat berpegang teguh terhadap prinsip jati dirinya sendiri untuk berkembang. Sedangkan peran identitas nasional bagi suatu bangsa adalah sebagai sarana untuk menumbuhkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, sebagai perekat dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, serta penghargaan atas hasil karya monumental para pendiri bangsa.

Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat, serta keunikan tersendiri yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional. Faktor-faktor yang diperkirakan menjadi identitas bersama suatu bangsa meliputi: Primordial, Sakral, Tokoh, Bhinneka Tunggal Ika, Sejarah, Perkembangan Ekonomi dan Kelembagaan

1. Primordial Faktor-faktor primordial ini meliputi: ikatan kekerabatan(darah) dan keluarga, kesamaan suku bangsa, daerah asal, bahasa dan adat istiadat.
2. Sakral Faktor sakral dapat berupa kesamaan agama yang dipeluk masyarakat atau ideologi doktriner yang diakui oleh masyarakat yang bersangkutan.
3. Tokoh Kepemimpinan dari para tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dapat pula menjadi faktor yang menyatukan bangsa negara. Pemimpin di beberapa negara dianggap sebagai penyambung lidah rakyat, pemersatu rakyat dan simbol persatuan bangsa yang bersangkutan.
4. Bhinneka Tunggal Ika Prinsip Bhinneka Tunggal Ika pada dasarnya adalah kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan. Yang disebut bersatu dalam perbedaan adalah kesediaan warga bangsa untuk setia pada lembaga yang disebut negara dan pemerintahnya, tanpa menghilangkan keterkaitannya pada suku bangsa, adat, ras dan agamanya.
5. Sejarah Persepsi yang sama di antara warga masyarakat tentang sejarah mereka dapat menyatukan diri ke dalam suatu bangsa. Persepsi yang sama tentang pengalaman masa

- lalu, seperti samasama menderita karena penjajahan tidak hanya melahirkan solidaritas, tetapi juga melahirkan tekad dan tujuan yang sama antar anggota masyarakat itu.
6. Perkembangan Ekonomi Perkembangan ekonomi(industrialisasi) akan melahirkan spesialisasi pekerjaan dan profesi sesuai dengan aneka kebutuhan masyarakat.
 7. Kelembagaan Faktor lain yang berperan dalam mempersatukan bangsa adalah lembaga-lembaga pemerintahan dan politik, seperti birokrasi, angkatan bersenjata, pengadilan dan partai politik.

Alasan Pancasila Menjadi Identitas Nasional

Alasan Pancasila menjadi identitas nasional, yaitu sebagai kepribadian bangsa yang dapat mendorong bangsa Indonesia agar tetap berjalan sesuai relnya tetapi tidak melawan arus globalisasi, melainkan bangkit menjadi lebih cermat dan bijak dalam menjalani dan menghadapi tantangan dan juga peluang yang ada. Alasan Pancasila sebagai identitas nasional juga karena bangsa Indonesia salah satu dari masyarakat internasional yang punya sejarah dan prinsip yang berbeda dengan bangsa-bangsa di dunia. Prinsip dasar filsafat dijadikan sebagai asas filsafat hidup berbangsa dan bernegara berupa Pancasila. Jadi, dapat dikatakan Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia yang bersumber pada nilai budaya dan agama yang dimiliki oleh Indonesia sebagai kepribadian atau identitas bangsa. Selain itu, Pancasila sebagai dasar hukum dan juga pandangan hidup bangsa.

Kegiatan atau Bentuk Identitas Nasional

Berikut adalah penjelasan mengenai bentuk identitas nasional Indonesia yang meliputi, bendera, bahasa, lambang negara, dan lagu kebangsaan Indonesia.

1. Bendera Negara, yaitu Sang Merah Putih Warna merah berarti beranim warna putih berarti suci, merah berarti berani yang melambangkan tubuh manusia, putih berarti suci yang melambangkan jiwa manusia, keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan Indonesia.



(Sumber : Kompas.com)

2. Bahasa Negara Indonesia Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari rumpun Melayu yang tumbuh dan berkembang, sejak zaman dahulu sudah dipergunakan sebagai bahasa komunikasi. Bahasa tersebut telah dipergunakan hampir di seluruh Asia Tenggara. Perkembangan bahasa Melayu mendorong tumbuhnya rasa persatuan dan persaudaraan bangsa Indonesia. Komunikasi antar perkumpulan yang bangkit pada masa itu menggunakan bahasa Melayu.

Sehingga secara sadar para pemuda yang bergabung dalam perkumpulan itu mengangkat bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan Indonesia. Bahasa Indonesia diangkat dan diikrarkan pada Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928. Kemudian bangsa Indonesia sepakat bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan. Ketentuan bahasa Indonesia telah diatur dalam UU No.24 tahun 2009 mulai pasal 25 sampai pasal 45. Berikut teks sumpah pemuda.



3. Garuda Pancasila Pada tanggal 13 juli 1945, dalam rapat Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar 1945. Salah seorang anggota panitia bernama Prada Harahap mengusulkan tentang lambang negara. Tanggal 16 November 1945 baru dibentuk Panitia Indonesia Raya. Panitia ini bertugas untuk menyelidiki arti lambang-lambang dalam peradaban bangsa Indonesia sebagai langkah awal untuk mempersiapkan bahan kajian tentang lambang negara. Panitia Indonesia Raya diketua oleh Ki Hajar Dewantara dengan sekretaris umum Muhammad Yamin.



(Sumber : bacawawasan - WordPress.com)

4. Lagu Kebangsaan, yaitu Indonesia Raya Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman. Pada tanggal 28 Oktober 1928 lagu Indonesia Raya dinyanyikan untuk pertama kali sebagai lagu kebangsaan negara.
5. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 sebagai hukum dasar negara RI dan identitas nasional.
6. Kebudayaan Daerah Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa yang berjumlah 1340 suku bangsa, jumlah bahasa yang ada di Indonesia berjumlah 724 bahasa, jumlah budaya yang ada di Indonesia berjumlah 7241 karya budaya dan jumlah ras di Indonesia ada 4 yaitu Papua Melanozoid, Negroid, Weddoid, dan Melayu Mongoloid. Masyarakat Indonesia mendiami pulau-pulau serta berbicara dalam bahasa, mempunyai budaya daerah, Kemudian budaya daerah ini ditetapkan sebagai budaya nasional dan identitas nasional.

SIMPULAN

Untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari maka satu manusia akan membutuhkan manusia yang lainnya. Begitulah Indonesia, kita adalah suatu kelompok masyarakat yang menduduki sebuah wilayah dengan kepentingan dan cita-cita yang sama. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, karena bangsa Indonesia terdiri dari banyak suku. identitas bangsa ini adalah ciri khas suatu bangsa yang membuat ia berbeda dari bangsa yang lainnya. Indonesia saat ini sudah memiliki identitas yang diakui oleh seluruh negara berdaulat yang ada di dunia. Bahkan seorang presiden, ketika pergi mengunjungi negara lain yang akan membawa identitas bangsa Indonesia dan begitupun sebaliknya. Jika pemimpin negara lain datang berkunjung ke Indonesia mereka juga akan membawa identitas negaranya sendiri. Identitas nasional saat ini di lingkungan masyarakat perlu dikembangkan lagi karena semakin kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas nasional bagi bangsa kita di era globalisasi ini. pengertian identitas nasional adalah suatu jati diri dari suatu bangsa.

Dalam garis besarnya, identitas nasional merupakan suatu jati diri yang tidak hanya mengacu pada individu tertentu namun juga berlaku untuk suatu kelompok, organisasi, negara. Sedangkan dalam studi sosiologi dan antropologi, pengertian identitas bisa mengacu pada deskripsi tentang sifat khas yang menerangkan sesuai dengan kesadaran diri dan kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa, Identitas nasional adalah suatu kelompok masyarakat yang memiliki ciri dan melahirkan tindakan secara kolektif yang diberi sebutan nasional. identitas nasional itu sebagai jati diri, ciri, sifat khas yang tumbuh dan berkembang di suatu negara bangsa sehingga menjadi pembeda dengan negara-negara lainnya.

Sebagai ciri khas yang membedakan sebuah bangsa dari bangsa yang lain, maksudnya dengan definisi dari identitas nasional di atas bahwa dikaitkan identitas nasional sebagai pembeda, ciri-ciri dan jati diri suatu bangsa. Tentu setiap bangsa mempunyai jati diri sendiri yang membedakan satu bangsa dengan bangsa yang lain. Lahirnya suatu identitas nasional bangsa pasti memiliki ciri khas, sifat serta keunikan tersendiri yang sangat didukung oleh faktor-faktor pembentuk identitas nasional. Kepemimpinan dari para tokoh yang disegani dan dihormati oleh masyarakat dapat pula menjadi faktor yang menyatukan bangsa negara. Pemimpin di beberapa negara dianggap sebagai penyambung lidah rakyat, dan simbol persatuan bangsa yang bersangkutan. Prinsip bhinneka tunggal Ika pada dasarnya adalah kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan.

Alasan Pancasila sebagai identitas nasional juga karena bangsa Indonesia salah satu dari masyarakat internasional mempunyai sejarah dan prinsip yang berbeda dengan bangsa-bangsa di dunia. filsafat dijadikan sebagai azas filsafat hidup berbangsa dan bernegara berupa Pancasila. Jadi, dapat dikatakan Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Indonesia yang bersumber pada nilai budaya dan agama yang dimiliki oleh Indonesia sebagai kepribadian atau identitas bangsa. bangsa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari rumpun Melayu yang tumbuh dan berkembang. Sejak zaman dahulu sudah dipergunakan sebagai bahasa komunikasi. Komunikasi antar perkumpulan yang bangkit pada masa itu menggunakan bahasa Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Sri Rahayu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Ed. 1, Cet.4, hlm. 50-51.
- Castell, M. (2011). *The power of identity: the information age: economy, society, and culture. New Jersey: John Wiley & Sons.*
- Herdianto, H., & J. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarga Negara. Jakarta: Erlangga.*
- Josef M Monteiro, Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan membentuk Karakter Bangsa, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hlm. 29-30.
- Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI), (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 33.
- Maulana Arafat Lubis, Pembelajaran PPKn (Teori Pengajaran Abad 21 di SD/MI), hlm.34.
- Rahman, A., & Madiung, B. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.*

Makassar: Celebes Media Perkasa.

Sarinah., D, Muhtar., & H. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn di perguruan tinggi). *Yogyakarta: Deepublish.*

Schnabel, A., & Hjerm, M. (2014). How the Religious Cleavages of Civil Society Shape National Identity, *Sage Open*,1-14.

Winarno, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi,
hlm. 10-11.